

Upaya Meminimalisir Volume Sampah dan Menambah Nilai Ekonomi

Bernadette Robiani^{1*}, Mukhlis¹, Sukanto¹, Hamira¹, Deassy Apriani¹

¹ Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

* Correspondence email: robiani64@yahoo.com

Info Artikel: Diterima: 21 Januari 2025; Disetujui: 21 April 2025; Dipublikasi: 28 April 2025

Abstract: Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi yang pesat, yang turut mendorong peningkatan volume sampah, khususnya sampah plastik. Sampah plastik menjadi ancaman serius bagi lingkungan karena sifatnya yang sulit terurai dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terdegradasi secara alami. Permasalahan ini juga dirasakan di Desa Sungsang IV, Kabupaten Banyuasin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga dalam mengelola sampah plastik melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan kerajinan tangan. Produk kerajinan yang dihasilkan antara lain bros dari botol plastik, tas, kursi, meja, dan berbagai produk daur ulang lainnya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pengurangan sampah plastik. Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian, antara lain rendahnya tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat secara merata, keterbatasan infrastruktur pengolahan sampah, serta kurangnya dukungan kebijakan dan regulasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya diperlukan untuk mewujudkan pengelolaan sampah plastik yang efektif dan berkelanjutan.

Keywords: Sampah plastik; Pengelolaan sampah; Desa Sungsang IV

Kutipan:

Robiani. B., Mukhlis, Sukanto, Hamira, & Apriani. D. (2025). Upaya Meminimalisir Volume Sampah dan Menambah Nilai Ekonomi. *Sricommer: Journal of Sriwijaya Community Services*, 6(1): 63-72. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v6i1.224>

1. PENDAHULUAN

Limbah sampah merupakan salah satu jenis limbah yang paling sering dijumpai di lingkungan sekitar. Permasalahan limbah sampah ini sampai sekarang masih menjadi persoalan yang tidak pernah selesai. Sementara itu, dengan terus bertambahnya jumlah penduduk di bumi maka akan mengikuti pula bertambahnya volume timbulan sampah yang dihasilkan oleh kegiatan manusia. Di sisi lain, kapasitas penanganan sampah yang dilakukan oleh masyarakat sekitar maupun pemerintah daerah dan pusat belum sepenuhnya optimal. Sampah yang tidak dikelola sebagai mestinya akan mempengaruhi lingkungan dan kesehatan masyarakat di sekitarnya (Riswan *et al.*, 2011).

Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi yang cukup untuk memicu meningkatnya kegiatan jasa, industri, dan sebagainya sehingga akan memicu juga meningkatnya produksi sampah. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Tahun 2021, volume timbulan sampah di Indonesia telah mencapai 19,14 juta Ton/tahun, sedangkan sampah yang terkelola dengan baik hanya sebanyak 13,2 juta Ton/tahun atau sekitar 72,9 persen. Hal ini terjadi karena masih terbatasnya daya tampung tempat pembuangan sampah baik Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) maupun Tempat Penampungan Sementara (TPS), hingga minimnya standar dalam pengelolaan sampah yang sudah diterapkan.

Minimnya pengelolaan sampah yang baik akan menyebabkan timbunan sampah yang sangat banyak dan dapat menjadi tempat perkembangan penyakit serta dapat menurunkan kualitas lingkungan di sekitar.

Pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah sekitar saja, tetapi masyarakat juga harus ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan sampah ini. Ada banyak cara yang bisa dilakukan dalam mengurangi kapasitas sampah ini salah satunya yaitu didaur ulang (*recycle*). Daur ulang sampah (*recycle*) ini menjadi salah satu solusi terbaik dalam mengurangi efek samping yang ditimbulkan oleh banyaknya tumpukan sampah. Selain dapat mengurangi volume atau tumpukan sampah disekitar, proses daur ulang ini juga dapat memberikan nilai tambah pada limbah sampah tersebut sehingga dapat dijadikan modal untuk berwirausaha dan menambah penghasilan. Karena disisi lain sampah juga dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk-produk yang bernilai ekonomis. Pada pengabdian yang dilakukan ada beberapa pengolahan sampah seperti pembuatan tas, hiasan dinding, tempat tissue, dompet, dan sebagainya.

Permasalahan yang terjadi akibat dari tumpukan sampah menjadi persoalan dalam pengabdian ini. Pemanfaatan sampah secara tepat dan efisien dapat mengurangi permasalahan yang ditimbulkan oleh tumpukan sampah dan menjadikan nilai tambah dari sesuatu yang tidak bernilai menjadi barang yang bernilai jual tinggi. Permasalahan yang sama terjadi di Desa Sungsang. Ada banyak sekali limbah sampah yang menumpuk dan membuat lingkungan sekitar menjadi tercemar. Jenis sampah yang banyak tertumpuk di Kawasan Desa Sungsang didominasi oleh sampah anorganik atau sampah plastik. Plastik memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia dengan sifat-sifatnya yang serbaguna seperti ringan, daya tahan tinggi, fleksibilitas, dan biaya produksi yang rendah (Pilapitiya & Ratnayake, 2024). Produksi plastik dunia diperkirakan mencapai 400,3 juta ton pada tahun 2022. Dengan demikian, produksi plastik diperkirakan akan meningkat secara eksponensial setelahnya (Rafey & Siddiqui, 2023).

Sampah anorganik atau sering disebut dengan sampah kering adalah sampah yang tidak mudah membusuk dan sangat susah terurai oleh alam, sehingga jika jumlah sampah tersebut menumpuk dalam tanah maka akan mengakibatkan pencemaran tanah dan lingkungan (Suraya *et al.*, 2021). Sampah secara umum dapat dinyatakan sebagai produk sampingan yang tidak berguna/zat yang tidak diinginkan yang dihasilkan terutama selama aktivitas manusia dan menyebabkan hasil yang merugikan bagi lingkungan dan manusia (Amasuomo & Baird, 2016; Hossain *et al.*, 2022a; dan Hossain *et al.*, 2022b).

Berdasarkan permasalahan sampah tersebut, penulis tertarik melakukan kegiatan pengabdian dimana kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi serta solusi terkait pemanfaatan sampah yang ada di sekitar Desa Sungsang menjadi sesuatu yang dapat memberikan nilai tambah dan bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya di daerah Desa Sungsang Kabupaten Banyuasin dalam pemanfaatan limbah sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Keterlibatan pemerintah dan perguruan tinggi dalam kegiatan ekonomi terutama Masyarakat di Desa Sungsang Kabupaten Banyuasin akan berdampak besar bagi peningkatan kreativitas dan inovasi yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Kontribusi tersebut dapat berupa pemberian pelatihan, pembelajaran serta penyuluhan akan nilai tambah suatu sampah khususnya sampah anorganik. Rata-rata masyarakat di Desa Sungsang IV Kabupaten Banyuasin didominasi dengan pekerjaan sebagai nelayan dan tidak menghiraukan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh banyaknya sampah plastik yang terbawah oleh arus Sungai hingga kemuaran dan kepemukiman penduduk. Banyaknya sampah yang berdatangan mengakibatkan kebersihan di daerah sekitar makin tepuruk, tingkat kesehatan yang mengkhawatirkan serta dampak banjir besar yang akan datang.



Gambar 1. Kondisi Desa Sungsang IV Kabupaten Banyuwangi

Mengacu pada analisis situasi yang telah dibahas diatas, terdapat beberapa permasalahan, diantaranya, memberikan edukasi dan menumbuhkan kesadaran masyarakat sekitar terkait dengan nilai tambah dari limbah sampah yang seharusnya dapat di daur ulang menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat sekitar terkait pembuatan suatu produk dengan memanfaatkan limbah sampah sehingga menjadi barang yang memiliki nilai tambah.

2. STUDI PUSTAKA

2.1 Konsep Sampah

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menyebutkan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu di lakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Sedangkan menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Kurniawan *et al* (2023); dan Taufiqurrohman & Yusuf (2023) mengemukakan bahwa sampah (*waste*) pada dasarnya adalah zat-zat atau benda-benda yang sudah tidak terpakai lagi, baik berupa buangan domestik (rumah tangga) maupun buangan pabrik sebagai sisa proses industri. Sampah yang berasal dari pemukiman umumnya merupakan sampah organik yang cepat lapuk, seperti sisa sayuran, nasi basi, berbagai jenis kertas dan tisu, daun, tinja, ataupun urin. Sedangkan sampah industri umumnya merupakan sampah organik yang lambat lapuk, misalnya ampas, limbah sisa serpihan kayu, serbuk besi, plastik, kaca, dan sebagainya.

2.2 Nilai Tambah

Nilai tambah atau value added adalah perbedaan antara harga pembelian bahan mentah atau bagian-bagian yang selesai dikerjakan dan penjualan produk yang bersangkutan. Apabila dari perbedaan tersebut dikurangi depresiasi dan pajak perusahaan tidak langsung, maka value added semua output merupakan pendapatan nasional. Dalam menggunakan faktor produksi dibutuhkan biaya madya guna menghasilkan output, dan dari output ini dapat diperoleh nilai tambah sebagai pendapatan. Nilai tambah yang dihasilkan dari kegiatan produksi tergantung pada tingkat produktivitas, nilai produk marginal, dan efisiensi. Peningkatan produksi belum tentu menjamin terjadinya peningkatan nilai tambah, karena masih ditentukan oleh komponen harga dan penggunaan masukan baik dari dalam maupun dari luar negeri (Hasibuan, 1993).

Konsep nilai tambah ini menjadi sangat tergantung dari permintaan yang ada dan seringkali mengalami perubahan sesuai dengan nilai-nilai dalam suatu produk yang diinginkan oleh konsumen, pendapatan dan lingkungan banyak menjadi faktor yang merubah preferensi konsumen akan suatu produk. Sumber-sumber nilai tambah adalah manfaat faktor-faktor seperti tanga kerja, modal, sumber daya alam (SDA), dan manajemen (Ruauw, 2012).

3. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sungsang IV, Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin dengan narasumber kegiatan Tim dari Bank Sampah KGS Kota Palembang. Waktu pelaksanaan pengabdian ini dimulai pada bulan Juli tahun 2024 hingga bulan Desember 2024 yang berlangsung selama enam bulan. Penetapan lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa masalah yang berhubungan dengan “Limbah Sampah plastik” merupakan masalah yang terdapat di tempat ini.

Metode pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dalam membuat kerajinan dari limbah sampah plastic seperti: bros dari botol plastik, tas dari plastik kemasan dan sebagainya, dimana sasaran yang dituju dalam pelatihan ini ialah ibu rumah tangga sebanyak 21 orang peserta. Metode sosialisasi dan pelatihan dipilih karena dianggap paling efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam mengelola limbah sampah plastik. Sosialisasi berperan penting dalam memberikan pengetahuan dasar mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan serta pentingnya pengelolaan yang berkelanjutan. Sementara itu, pelatihan secara langsung memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperoleh keterampilan praktis dalam mengolah sampah plastik menjadi produk bernilai guna dan ekonomis. Pemilihan ibu rumah tangga sebagai sasaran utama didasarkan pada peran strategis mereka dalam pengelolaan sampah rumah tangga sehari-hari serta potensi mereka untuk menjadi agen perubahan di tingkat komunitas. Dengan pendekatan partisipatif ini, diharapkan peserta tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga turut menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada masyarakat sekitar.

Keberhasilan kegiatan ini akan dievaluasi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan ini juga akan diakhiri dengan permintaan respon dalam bentuk pengisian kuesioner untuk feedback kegiatan di masa yang akan datang. Kegiatan feedback akan dilaksanakan mengenai kemampuan peserta dalam mengolah sampah hingga menjadi suatu produk yang memiliki nilai tambah. Produk yang dihasilkan nanti akan di berikan pembinaan untuk tahap pemasaran sampai ke penjualan produk. Sehingga kegiatan pengabdian ini akan berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm) dilaksanakan di Desa Sungsang IV Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan ini dilakukan beberapa kali kunjungan, pertama kunjungan survei lokasi, kedua kegiatan pengabdian dan kegiatan kegiatan evaluasi pelaksanaan pengabdian sebelumnya. Kegiatan Pkm ini dilaksanahn oleh Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan, adik-adik mahasiswa Fakultas Ekonomi dan menghadiiri pihak Bank Sampah KGS (sebanyak 3 orang) dengan sasaran khalayak yakni ibu-ibu rumah tangga di Desa Sungsang IV. Kegiatan ini terdiri dari pertama penyampaian materi mengenai sampah dan alih fungsi sampah yang disampaikan oleh Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc dan kedua praktek pemanfaatan sampah plastik khususnya dari tutup botol untuk dijadikan sebuah bros cantik oleh Tim dari Bank Sampah KGS Kota Palembang.

Masalah sampah sering kali ditemukan di berbagai wilayah tanpa terkecuali di wilayah pedesaan. Desa Sungsang IV merupakan desa yang terletak diatas perairan Sungai Musi di Kabupaten Banyuasin. Para penduduk di desa tersebut untuk para kaum pria rata-rata berprofesi sebagai nelayan dan untuk kaum wanita rata-rata membuka warung dan beberapa juga tidak bekerja. Di Desa Sungsang IV memiliki persoalan sampah yang makin hari makin menggunung. Tidak ada pembuangan sampah didaerah tersebut dan tidak pengetahuan pengolahan sampah maka semua masyarakat membuang sampah ke sungai.

Sampah yang dibuat tersebut makin menggunung dibawah rumah mereka, bahkan mereka hidup di atas tumpukan sampah yang terdampar di pinggiran perairan sungai. Hal ini merupakan masalah besar bagi penduduk setempat, baik itu dari sisi kesehatan maupun dari sisi lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan solusi bagaimana pemanfaatan sampah khususnya sampah plastik di Desa Sungsang IV. Setidaknya dengan

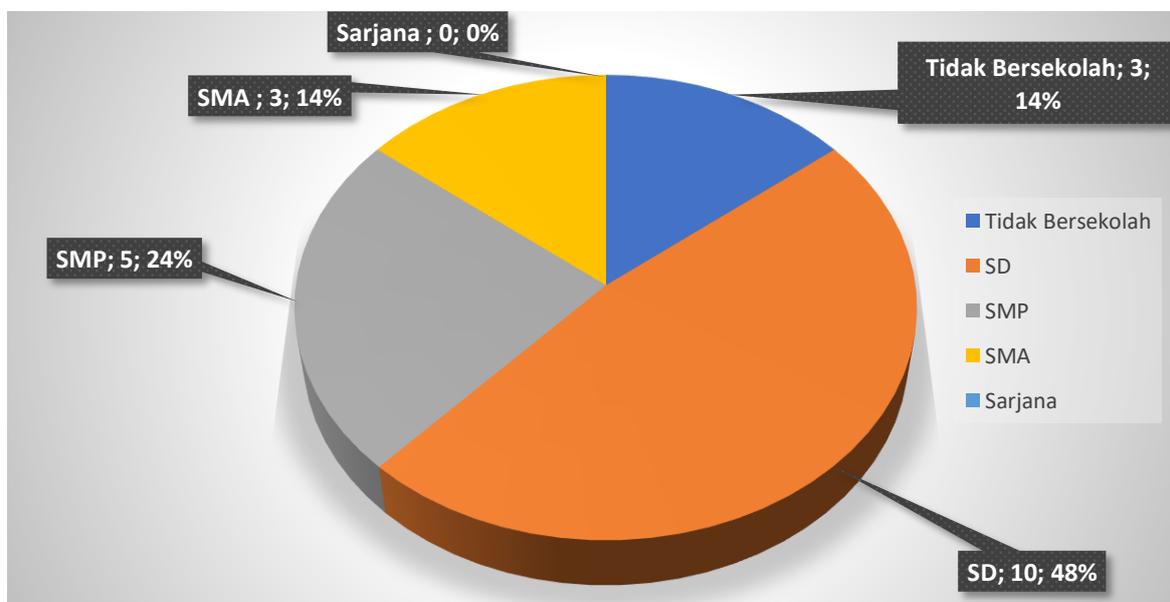
kegiatan ini dapat mengurangi sampah plastik di daerah tersebut dan masyarakat dapat peduli lingkungan agar tidak sembarangan membuang sampah. Dalam strategi pengelolaan sampah plastik, beberapa didasarkan pada ilmu pengetahuan, seperti daur ulang, insinerasi, bioremediasi, dan tempat pembuangan akhir. Metode-metode ini ditetapkan untuk memiliki lingkungan yang bersih dan pembuangan limbah plastik yang baik (Awoyera & Adesina, 2020).

4.2 Pembahasan

Desa Sungsang merupakan salah satu kampung nelayan yang berada di Muara Sungai Musi. Permukiman penduduk berada di atas air pasang surut sehingga rumah-rumah mereka berbentuk panggung dan berbahan utama kayu. Permasalahan lingkungan dan sosial muncul di kampung ini seperti kekurangan air bersih, sanitasi, sampah dan limbah. Kegiatan pengabdian ini salah satu inisiatif untuk mengubah paradigma dengan mengajak masyarakat mengelolah sampah plastik yang memiliki nilai ekonomis.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melibatkan peran aktif masyarakat dalam pengumpulan, pemilahan, dan pengelolaan sampah (Apriani *et al.*, (2022). Ini melibatkan perubahan pola pikir masyarakat tentang sampah, dari sesuatu yang tidak berguna menjadi sesuatu yang bernilai (Imelda *et al.*, 2020). Metode pengelolaan sampah berbasis masyarakat melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengelolaan sampah. Sosialisasi kegiatan dan kampanye menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Melalui sosialisasi dan kampanye, masyarakat diajak untuk mempraktikkan prinsip-prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang ataupun pengelolaan sampah. Sampah di daerah tersebut didominasi oleh sampah plastik. Sampah plastik yang menggunung dan berada persis dibawah rumah menjadi permasalahan lingkungan dan kesehatan.

Konsumsi besar-besaran berbagai macam produk plastik telah menghasilkan sejumlah besar sampah plastik. Perlu adanya kesadaran akan penggunaan dan pengelolaan rutin plastik sebagai bagian dari gaya hidup kita. Saat ini, plastik semakin banyak digunakan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, termasuk pengemasan di berbagai perusahaan makanan dan minuman, kosmetik, farmasi, dan sektor produksi lainnya yang perlu mengemas produk akhir mereka untuk pengiriman produk yang efisien dan aman ke masyarakat (Evode *et al.*, 2021).



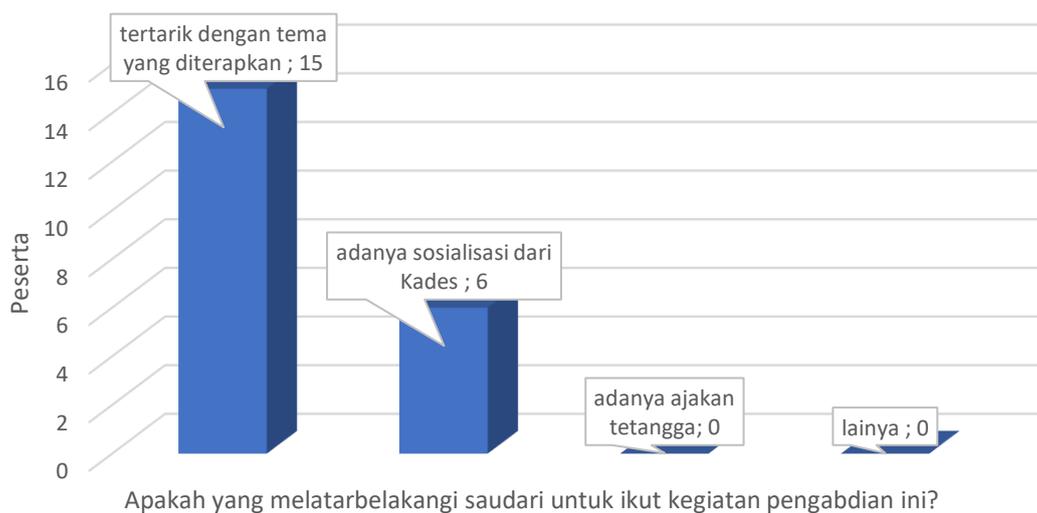
Gambar 2. Tingkat Pendidikan Peserta Pengabdian

Sumber: Data Lapangan (2024)

Masyarakat di Desa Sungsang IV memiliki peranan penting dalam pengurangan dan pemanfaatan sampah, jika masyarakat sadar akan kebersihan lingkungan maka akan sangat membantu dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan Pkm ini mendorong masyarakat

agar sadar kebersihan dan pemanfaatan serta pengolahan sampah yang ada di sekitar mereka. Mereka diberikan keterampilan untuk mengolah sampah menjadi sesuatu yang bernilai guna menciptakan nilai tambah hingga menghasilkan produk. Sampah plastik yang awalnya tidak bernilai menjadi bernilai jika diolah dengan tepat. Berikut ini hasil survei Tingkat Pendidikan peserta dalam kegiatan PkM. Gambar 2 menunjukkan rendahnya tingkat pendidikan di Desa Sungsang IV, rata-rata tingkat pendidikan peserta yakni Sekolah Dasar (SD) sebanyak 48%, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 24%, tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 14%, tingkat Sarjana 0% dan tidak bersekolah sebanyak 14%.

Temuan ini juga diperkuat oleh kajian teoritik yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung, lingkungan sosial, dan tanggung jawab sosial merupakan faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku pro lingkungan. Penting untuk terus meningkatkan implementasi tingkat pendidikan dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut dan mengembangkan strategi yang lebih inovatif dan terintegrasi dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk tingkat pendidikan (sekolah), masyarakat, dan keluarga (Rahayu *et al.*, 2024).



Gambar 3 Evaluasi Kegiatan Pengabdian – Bagian I

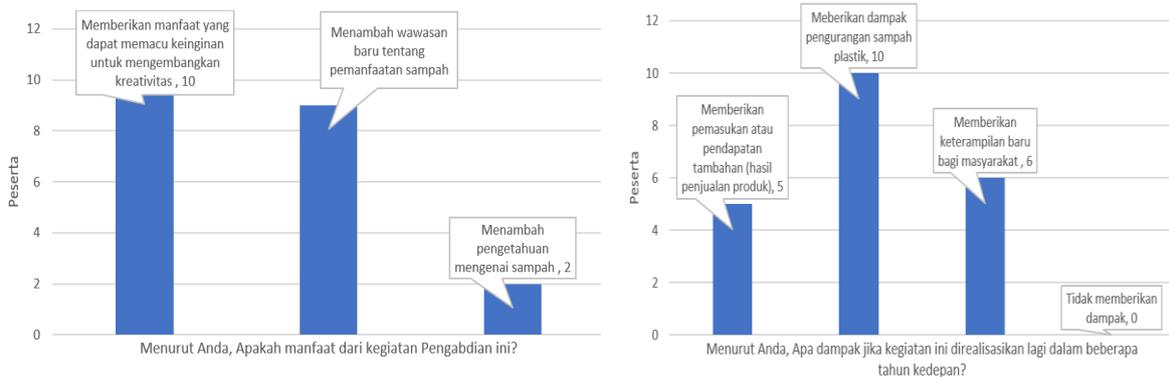
Sumber: Data Lapangan (2024)

Berdasarkan Gambar 3, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sungsang IV menarik perhatian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi, sebanyak 71,42 % peserta tertarik dengan tema yang diterapkan dan sebanyak 28,57 % untuk peserta yang memilih adanya sosialisasi dari Kepala Desa Sungsang IV, sisanya adanya ajakan tetangga dan lainnya sebanyak 0%.

Tema yang diusung pada pengabdian ini yakni pemanfaatan dan pengolahan sampah plastik yang dijadikan sesuatu yang bernilai guna (produk) sehingga menghasilkan nilai tambah. Pengolahan sampah plastik atau daur ulang mengacu pada metode pengelolaan sampah yang mengumpulkan bahan limbah dan mengubahnya menjadi bahan mentah yang dapat digunakan kembali untuk membentuk produk berharga lainnya (Evode *et al.*, 2021). Plastik tidak dapat terurai secara hayati sebagai produk berbasis karbon dan polimer lainnya. Sampah plastik bisa diolah menjadi sesuatu seperti bros, meja kursi dan lainnya. Proses ini dilakukan dalam enam langkah berikut: mengumpulkan plastik limbah, memilah, atau mengatur plastik ke dalam kategori, mencuci untuk menghilangkan kotoran, mencacah dan mengubah ukuran, mengidentifikasi dan memisahkan plastik, dan peracikan (Szostak *et al.*, 2020).

Gambar 4 menunjukkan berbagai pandangan peserta mengenai manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil evaluasi ini mengungkapkan bahwa peserta yang memilih memberikan manfaat yang dapat memacu keinginan untuk mengembangkan kreativitas sebanyak 47,61%, peserta yang memilih menambah wawasan baru tentang pemanfaatan sampah plastik sebanyak

42,85% dan yang terakhir memilih untuk menambah pengetahuan mengenai sampah sebanyak 9,52%.



Gambar 4 Evaluasi Kegiatan Pengabdian – Bagian 2 dan 3

Sumber: Data Lapangan (2024)

Berdasarkan hasil Evaluasi 3, merangkum pertanyaan mengenai dampak jangka mengenai keberlanjutan, jika kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan kedepannya maka apa dampak yang akan ditimbulkan bagi lingkungan sekitar Desa Sungsang IV. Berdasarkan Gambar 4, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 47,61% peserta memilih memberikan dampak pengurangan sampah plastik, sebanyak 28,57% peserta memilih memberikan keterampilan baru bagi masyarakat, sebanyak 23,80% peserta memilih memberikan pemasukan atau pendapatan tambahan (hasil penjualan produk) dan terakhir sebanyak 0% peserta tidak memberikan dampak.



Gambar 5 Hasil Pengolahan Sampah Plastik Desa Sungsang IV

Ada beberapa manfaat dari pengolahan sampah atau daur ulang sampah plastik yang dapat diperoleh ketika plastik digunakan kembali daripada membuangnya di tempat yang tidak diinginkan, salah satu keuntungannya adalah perlindungan kehidupan manusia dengan mengurangi karbon dioksida dan gas berbahaya lainnya di atmosfer, yang dapat terjadi selama pembakaran atau pembakaran limbah (Vollmer *et al.*, 2020). Setelah proses daur ulang plastik, limbah dipisahkan untuk didaur ulang secara berkelanjutan, yang menjelaskan bagaimana plastik pada umumnya tidak layak untuk didaur ulang lagi. Ini berarti bahwa plastik berakhir di tempat pembuangan sampah daripada menganggapnya sebagai penggunaan sekunder dari limbah plastik yang tidak dikonsumsi (Zheng *et al.*, 2005).

Evaluasi akhir mengenai keberlanjutan kegiatan, masyarakat setuju atau tidak untuk kegiatan selanjutnya dilakukan lagi di Desa tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para peserta 100% memilih setuju mengenai kegiatan pengabdian perlu dilanjutkan. Hasil ini bisa menjadi kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Sungsang IV berhasil, tepat sasaran dan sesuai dengan permasalahan yang ada di desa tersebut.



Gambar 6 Foto Bersama Para Peserta, Narasumber, dan Panitia Kegiatan Pengabdian

Pelatihan menjadi metode efektif untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Pengembangan kelembagaan juga penting untuk memastikan keberlanjutan program pengelolaan sampah plastik, dengan memperhitungkan aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat secara holistik. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan sampah plastik, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang bersih dan sehat, serta memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal dalam menghasilkan produk. Selaras dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang dilakukan yakni mengungkapkan bahwa manfaat yang dirasakan jika sedini mungkin sudah diajarkan untuk menumbuhkan ekonomi kreatif maka dapat meningkatkan dan menciptakan hasil kreatifitas dari barang bekas yang sederhana sehingga dapat menghasilkan nilai tambah dari suatu produk yang dihasilkan (Apriani *et al.*, 2024). Dari pengolahan sampah hingga menghasilkan produk maka masyarakat dapat menambah penghasilan atau pendapatan dari nilai tambah yang dihasilkan dalam pengolahan sampah.

6. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sungsang IV, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga, khususnya ibu rumah tangga, dalam pengelolaan sampah plastik melalui pembuatan kerajinan tangan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga membuka peluang ekonomi kreatif berbasis daur ulang bagi masyarakat setempat.

Meskipun demikian, hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah dan kurangnya dukungan kebijakan yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang lebih intensif antara masyarakat, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendorong keberlanjutan program ini serta memperluas dampaknya ke wilayah lain. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis edukasi dan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengurangi permasalahan lingkungan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Publikasi artikel ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2024. Sesuai dengan SK Rektor Universitas Sriwijaya Nomor: 0009/UN9/SK.LP2M.PM/2024 Tanggal 10 Juli 2023.

REFERENSI

- Amasuomo, E., & Baird, J. (2016). The concept of waste and waste management. *Journal of Management and Sustainability*, 6(4), 88-96. <https://doi.org/10.5539/jms.v6n4p88>
- Apriani, D., Robiani, B., Asngari, I., Marissa, F., & Setiawan, S. P. (2022). Bank Sampah untuk Kesejahteraan dan Ekonomi Masyarakat di Desa Kota Daro II Ogan Ilir. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(2), 69-78. <https://doi.org/10.35912/jpe.v1i2.714>
- Apriani, D., Robiani, B., Susetyo, D., & Marissa, F. (2024). Nilai Tambah Barang Bekas untuk Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Sejak Dini. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 5(1), 95-104. <https://doi.org/10.29259/jscs.v5i1.163>
- Awoyera, P. O., & Adesina, A. (2020). Plastic wastes to construction products: Status, limitations and future perspective. *Case Studies in Construction Materials*, 12, e00330. <https://doi.org/10.1016/j.cscm.2020.e00330>
- Evode, N., Qamar, S. A., Bilal, M., Barceló, D., & Iqbal, H. M. (2021). Plastic waste and its management strategies for environmental sustainability. *Case Studies in Chemical and Environmental Engineering*, 4, 100142. <https://doi.org/10.1016/j.cscee.2021.100142>
- Hasibuan, Nurimansjah. 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. Jakarta: PT. Pustaka LP3EM Indonesia.
- Hossain, R., Islam, M. T., Ghose, A., & Sahajwalla, V. (2022). Full circle: Challenges and prospects for plastic waste management in Australia to achieve circular economy. *Journal of Cleaner Production*, 368, 133127. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133127>
- Hossain, R., Islam, M. T., Shanker, R., Khan, D., Locock, K. E. S., Ghose, A., Schandl, H., Dhodapkar, R., & Sahajwalla, V. (2022). Plastic waste management in India: Challenges, opportunities, and roadmap for circular economy. *Sustainability*, 14(8), 4425. <https://doi.org/10.3390/su14084425>
- Imelda, I., Yuliana, S., Apriani, D., & Andaiyani, S. (2020). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Metode Komposting di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 107-114. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.19>
- Kurniawan, B., Bahauddin, A., Trenggonowati, D. L., Dewantari, N. M., Mariawati, A. S., Sonda, A., & Wulandari, A. (2023). Analisis rantai nilai pada industri pengolahan sampah terpadu berbasis ekonomi sirkular. *Journal of Systems Engineering and Management*, 2(1), 40-44. <https://dx.doi.org/10.62870/joseam.v2i1.19239>
- Pilapitiya, P. N. T., & Ratnayake, A. S. (2024). The world of plastic waste: a review. *Cleaner Materials*, 11, 100220. <https://doi.org/10.1016/j.clema.2024.100220>
- Rafey, A., & Siddiqui, F. Z. (2023). A review of plastic waste management in India—challenges and opportunities. *International Journal of Environmental Analytical Chemistry*, 103(16), 3971-3987. <https://doi.org/10.1080/03067319.2021.1917560>
- Rahayu, I., Suwarna, A. I., Wahyudi, E., Asfahani, A., & Jamin, F. S. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar. *Global Education Journal*, 2(2), 101-110. <https://doi.org/10.59525/gej.v2i2.344>
- Riswan, Sumoko, R.H., & Hadiyanto, A. (2011). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 9(1), 31-38. <https://doi.org/10.14710/jil.9.1.31-38>
- Ruauw, E. (2012). Analisis keuntungan dan nilai tambah agriindustri manisan pala UD Putri di Kota Bitung. *Agri-Sosioekonomi*, 8(1), 31-44. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.8.1.2012.7359>
- Suraya, F., Safitri, E. A., Maulana, W. R., Pratama, F. A., & Nafisah, D. (2021). Revitalisasi TPS 3R melalui Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan Pelatihan Pembuatan Kompos dari Sampah Organik. *Jurnal Puruhita*, 3(1), 22-30. <https://doi.org/10.15294/puruhita.v3i1.53053>
- Szostak, E., Duda, P., Duda, A., Górska, N., Fenicki, A., & Molski, P. (2020). Characteristics of plastic waste processing in the modern recycling plant operating in Poland. *Energies*, 14(1), 35. <https://doi.org/10.3390/en14010035>
- Taufiqurrohman, M., & Yusuf, M. (2022). Pemanfaatan energi terbarukan dalam pengolahan daur ulang limbah. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 1(1), 46-57. <https://doi.org/10.33050/mentari.v1i1.141>

- Vollmer, I., Jenks, M. J., Roelands, M. C., White, R. J., Van Harmelen, T., De Wild, P., Van Der Laan, G. P., Meirer, F., Keurentjes, J. T.F., & Weckhuysen, B. M. (2020). Beyond mechanical recycling: giving new life to plastic waste. *Angewandte Chemie International Edition*, 59(36), 15402-15423. <https://doi.org/10.1002/anie.201915651>
- Zheng, Y., Yanful, E. K., & Bassi, A. S. (2005). A review of plastic waste biodegradation. *Critical reviews in biotechnology*, 25(4), 243-250. <https://doi.org/10.1080/07388550500346359>